

ANALYSIS OF BLENDED LEARNING METHODS IN INCREASING STUDENT LEARNING MOTIVATION IN ELEMENTARY SCHOOL

Oleh:

Abroto, Seka Andrean, Aulia Diana Devi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

e-mail: ahmadabroto05@gmail.com, sekaandreas28@gmail.com,
auliadianadevi15@gmail.com

ABSTRACT

Along with the development of science and technology requires teachers to make an innovation in teaching and learning activities, one of which is by using strategies and learning models. The purpose of this study is to describe the use of blended learning methods in improving students' learning motivation. The method used is the library research approach through library resources related to blended learning methods in improving learning motivation as well as various other literature sources. Then analyzed and presented the findings of the data objectively. The results showed that Blended Learning is a learning that combines conventional learning, self-learning and online self-learning. In improving learning motivation with Blended Learning method in elementary school can be done with several steps, namely 1) preparing the syllabus and Learning Program Plan (RPP), 2) making a draft assessment 3) determining suitable methods, and 4) implementing the learning process that takes place effectively. With this, the teaching and learning process can take place well and produce an educated generation, who are able to compete and answer future challenges, as well as excel.

Keywords: *Method, Blended Learning, Motivational Learning.*

ABSTRAK

Seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut guru untuk membuat sebuah inovasi dalam kegiatan belajar mengajar, salah satunya yaitu dengan penggunaan strategi dan model pembelajaran. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan penggunaan metode blended learning dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Metode yang digunakan yaitu pendekatan studi pustaka (library research) melalui sumber pustaka yang berhubungan dengan metode blended learning dalam meningkatkan motivasi belajar serta berbagai sumber literatur lainnya. Kemudian dianalisis dan disajikan hasil temuan data secara objektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Blended Learning merupakan pembelajaran yang mengkombinasikan antara pembelajaran secara konvensional, belajar mandiri dan belajar mandiri secara online. Dalam meningkatkan motivasi belajar dengan metode Blended Learning di sekolah dasar dapat dilakukan dengan beberapa langkah, yaitu 1) mempersiapkan silabus dan Rencana Program Pembelajaran (RPP), 2) membuat rancangan penilaian 3) menentukan metode yang cocok, dan 4) melaksanakan proses pembelajaran yang berlangsung secara efektif. Dengan ini, proses belajar mengajar bisa berlangsung dengan baik dan menghasilkan generasi yang terdidik, yang mampu bersaing dan menjawab tantangan masa depan, serta berprestasi.

Kata kunci: Metode, Blended Learning, Motivasi Belajar.

PENDAHULUAN

Dunia Pendidikan sekarang sedang berada dalam kondisi daring maka banyak sekali problem yang terjadi saat menyampaikan pembelajaran karena perbedaan yang drastis dari pembelajaran luar jaringan (*LURING*) menjadi pembelajaran dalam jaringan (*DARING*) dari perubahan gaya belajar ini menyebabkan banyak instansi tertentu mengalami masalah dalam pembelajaran mulai dari hambatan jaringan tidak stabil ada juga siswa yang tidak memiliki handphone, dan banyak lagi hambatan lainnya yang terjadi dalam pembelajaran, kemudian masalah yang menarik di bahas disini adalah bagaimana seorang guru dalam membuat pembaruan agar tercapainya tujuan pembelajaran salah satunya yaitu dengan membuat pembaruan dalam cara belajar, salah satunya memanfaatkan teknologi sebagai solusi dari pembelajaran daring dengan membuat metode sekreatif mungkin agar tujuan pembelajaran tercapai.

Salah satu pembaruan yang di terapkan adalah model *Blended learning* karena sangat memberikan dampak yang positif. Model *Blended learning* adalah campuran tatap muka dengan pembelajaran daring dengan perkembangan ilmu teknologi dalam menerapkan model seorang guru dituntut untuk bisa membuat sebuah inovasi sebagai suatu tuntutan bagi seorang guru, dan dapat menciptakan motivasi belajar yang baru seorang guru harus pandai menguasai banyak strategi dan model media di dalam pembelajaran agar siswa termotivasi dalam pembelajaran dan sangat berpengaruh dengan hasil belajar siswa. Seperti yang dikemukakan oleh Hamalik dalam Fitriyadi terdapat beberapa faktor yang dapat mendorong motivasi belajar siswa yaitu: kebermaknaan, modeling, komunikasi terbuka, prasyarat, novelty, latihan/praktek yang aktif dan bermakna, latihan terbagi, kurangi secara sistematis paksaan belajar dan kondisi yang menyenangkan.¹

Salah satu faktor yang dapat mendorong motivasi belajar siswa adalah novelty (sesuatu yang baru). Sesuatu yang belum pernah di lihat sebelumnya akan memengaruhi perhatian atau ketertarikan peserta didik contoh seorang guru membuat gaya baru atau media baru dalam pembelajaran tentu itu akan menjadi daya tarik tersendiri buat siswa

¹Herry Fitriyadi, "Integrasi Teknologi Informasi Komunikasi Dalam Pendidikan: Potensi Manfaat, Masyarakat Berbasis Pengetahuan, Pendidikan Nilai, Strategi Implementasi Dan Pengembangan Profesional," *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan* 21, no. 3 (2013).

yang belum pernah di lihat sebelumnya lebih menarik perhatian mereka untuk belajar.²

Menjadi guru yang profesional adalah keniscayaan yang wajib diwujudkan. Begitu banyak guru yang profesional namun tidak memiliki kemampuan pedagogis yang baik. Kemampuan pedagogis diantaranya kemampuan menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran dan memfasilitasi pengembangan potensi siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.³

Oleh karena itu kebutuhan akan kemampuan guru dalam mengkombinasi berbagai sumber belajar, penggunaan metode yang tepat serta penguasaan materi mutlak diperlukan. Menurut American Heritage Dictionary, belajar adalah proses untuk mendapatkan pengetahuan, pemahaman atau penguasaan melalui pengalaman atau pembelajaran.⁴ Jika belajar adalah proses mendapatkan pengetahuan maka siswa semestinya didorong untuk aktif mengkonstruksi pengetahuan yang akan didapatkannya dan mencoba menemukan berbagai jawaban dari pertanyaan yang ada. Belajar dan pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat terpisahkan dari kehidupan manusia. Belajar yang efektif dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran.⁵

Blended learning sebagai kombinasi karakteristik pembelajaran tradisional dan lingkungan pembelajaran elektronik atau *blended learning*. Menggabungkan aspek blended learning seperti pembelajaran berbasis web, streaming video, komunikasi audio synchronous dan asynchronous dengan pembelajaran tradisional “tatap muka.”⁶ Blended learning juga dapat memfasilitasi berbagai gaya belajar siswa, dimana masing-masing siswa mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda. Gaya belajar merupakan suatu kombinasi dari bagaimana ia menyerap, dan kemudian mengatur serta mengolah informasi. Pemilihan gaya belajar dalam penelitian ini dengan mempertimbangkan

²Desy Indriani, “Pengaruh Model Blended Learning Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar” 3 (2019): 841.

³Yantoro Yantoro et al., “Inovasi Guru Dalam Pembelajaran di Era Pandemi COVID-19,” *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)* 7, no. 1 (March 20, 2021): 10.

⁴B. r Hergenahhn, “Theories Of Learning (Teori Belajar) - Edisi Ketujuh” (Kencana Prenada Media Group, 2012), 2.

⁵Amna Emda, “Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran,” *Lantanida Journal* 5, no. 2 (March 15, 2018): 174.

⁶Nikmatul Khoiroh, “Pengaruh model pembelajaran blended learning dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 1 Gumukmas,” *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 10, no. 2 (September 2, 2017): 99.

bahwa pembelajaran dengan strategi blended learning sesuai dengan karakteristik siswa.⁷

Pembelajaran berbasis blended learning bertujuan untuk memfasilitasi terjadinya belajar dengan menyediakan berbagai sumber belajar dengan memperhatikan karakteristik pebelajar dalam belajar. Pembelajaran berbasis blended learning merupakan salah satu pilihan yang baik untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan daya tarik yang lebih besar dalam berinteraksi antar manusia dalam lingkungan belajar yang beragam.⁸ Selain itu, salah satu keuntungan yang diperoleh dari pembelajaran berbasis blended learning adalah meningkatkan daya tarik pembelajaran. Dengan memiliki daya tarik, tentunya siswa akan senang dan merasa tertantang untuk mengikuti pembelajaran. Seseorang yang senang terhadap sesuatu, akan termotivasi untuk melakukan kegiatan tersebut sehingga siswa yang biasanya pasif berubah menjadi lebih aktif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Metode yang digunakan ialah metode study kepustakaan (*library research*).⁹ Yakni dengan cara memadukan data dari bermacam-macam sumber literatur dengan cara meliputi buku-buku, jurnal, prosiding seminar nasional, dan artikel-artikel ilmiah yang berhubungan dengan metode blended learning dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Kemudian, menganalisis serta mengkaji teori-teori yang berkaitan. Penulis menyajikan hasil temuan data secara objektif dan sistematis melalui teknik analisis deskriptif data.¹⁰

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Motivasi Belajar

Kata motivasi berasal dari bahasa Latin yaitu *movere*, yang berarti bergerak (*move*). Motivasi juga bisa diartikan sebagai usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan

⁷Fandiata Fandiata, Guardian Yoki Sanjaya, and Widyandana Widyandana, "Fleksibilitas Belajar Mengajar Melalui Metode Blended Learning," *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia: The Indonesian Journal of Medical Education* 2, no. 2 (July 31, 2013): 147.

⁸ Usman Usman, "Komunikasi Pendidikan Berbasis Blended Learning Dalam Membentuk Kemandirian Belajar," *Jurnal Jurnalisa : Jurnal Jurusan Jurnalistik* 4, no. 1 (January 16, 2019).

⁹ Suharsimi Arikunto, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek" (Rineka Cipta, 2013), 172.

¹⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 86.

yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya. Menurut Jex dalam Syarif motivasi seperti gravitasi yang tidak bisa dilihat secara visual atau dirasakan namun hanya bisa dilihat efek yang dihasilkan olehnya.¹¹ Pada kehidupan sehari-hari motivasi memiliki peran yang sangat strategis termasuk pada proses pembelajaran. Motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.¹²

Menurut Husamah dalam Arlena karakteristik blended learning adalah sebagai berikut: a) Pembelajaran menggabungkan berbagai cara penyampaian, model pengajaran, gaya pembelajaran, serta berbagai media media berbasis teknologi yang beragam. b) Sebagai sebuah kombinasi pengajaran langsung atau tatap muka (*face-to-face*), belajar mandiri dan belajar via online. c) Pembelajaran yang didukung oleh kombinasi efektif dari cara penyampaian, cara mengajar dan gaya pembelajaran, d) Pengajaran dan orang tua peserta belajar memiliki peran yang sama penting, pengajar sebagai fasilitator, dan orang tua sebagai pendukung.

Sedangkan menurut Sharpen karakteristik blended learning adalah: 1) Ketetapan sumber suplemen untuk program belajar yang berhubungan selama garis tradisional sebagian besar, melalui insitusional pendukung lingkungan belajar virtual. 2) Transformatif tingkat praktik pembelajaran didukung oleh rancangan pembelajaran sampai mendalam. 3) Pandangan menyeluruh tentang teknologi untuk mendukung pembelajaran. Dari karakteristik blended learning diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa proses belajar mengajar dilakukan tatap muka dengan penggunaan teknologi sebagai suplemen dan pendukung dalam kegiatan belajar. Pembelajaran tatap muka tetap digunakan dalam proses pembelajaran ini, dengan diiringi oleh penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran, dimana pembelajaran bisa dilakukan tanpa batas ruang dan waktu.¹³

Pada kehidupan sehari-hari motivasi memiliki peran yang sangat strategis termasuk pada proses pembelajaran. Pada proses pembelajaran, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan

¹¹ Izuddin Syarif, "Pengaruh Model Blended Learning Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa SMK," *Jurnal Pendidikan Vokasi* 2, no. 2 (2012): 236.

¹² Afifah Arlena, Z Mawardi Effendi, and Rani Sofya, "Pengaruh Blended Learning Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Metodologi Penelitian Jurusan Pendidikan Ekonomi Fe Unp," *Jurnal Ecogen* 1, no. 1 (March 5, 2018): 32.

¹³ Arlena, Effendi, and Sofya, 31.

belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.¹⁴ Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan.

Dari pendapat beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa motivasi akan muncul karena adanya tujuan yang akan dicapai oleh individu sehingga akan mendorong individu tersebut untuk melakukan aktivitas yang nyata agar tercapainya tujuan.

Blended Learning

Blended learning merupakan proses mempersatukan beragam metode belajar yang dapat dicapai dengan penggabungan sumber-sumber virtual dan fisik. Driscoll & Carliner mendefinisikan: *blended learning integrates or blends-learning programs in different formats to achieve a common goal*. artinya blended learning mengintegrasikan atau menggabungkan program belajar dalam format yang berbeda dalam mencapai tujuan umum. Blended learning merupakan sebuah kombinasi dan berbagai strategi di dalam pembelajaran. Sehingga dapat dikatakan bahwa blended learning adalah metode belajar yang menggabungkan dua atau lebih metode dan strategi dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan dari proses pembelajaran tersebut.¹⁵ Dalam pembelajarannya, model blended learning mengacu pada pembelajaran yang kompleks dan melalui permasalahan yang terbuka.

Pembelajaran berbasis blended learning bertujuan untuk memfasilitasi terjadinya belajar dengan menyediakan berbagai sumber belajar dengan memperhatikan karakteristik pembelajar dalam belajar.¹⁶ Pembelajaran berbasis blended learning merupakan salah satu pilihan yang baik untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan daya tarik yang lebih besar dalam berinteraksi antar manusia dalam lingkungan belajar yang beragam. Selain itu, salah satu keuntungan yang diperoleh dari pembelajaran berbasis blended learning adalah meningkatkan daya tarik pembelajaran. Dengan memiliki daya tarik, tentunya siswa akan senang dan merasa tertantang untuk mengikuti

¹⁴ Indriani, "Pengaruh Model Blended Learning Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar," 32.

¹⁵ Siti Istiningsih and Hasbullah Hasbullah, "Blended Learning, Trend Strategi Pembelajaran Masa Depan," *Jurnal Elemen* 1, no. 1 (March 13, 2015): 51.

¹⁶ Syifa Fauziyah and Mochamad Bruri Triyono, "Pengaruh E-Learning Edmodo Dengan Model Blended Learning Terhadap Minat Belajar," *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran* 4, no. 1 (May 5, 2020): 156.

pembelajaran. Seseorang yang senang terhadap sesuatu, akan termotivasi untuk melakukan kegiatan tersebut sehingga siswa yang biasanya pasif berubah menjadi lebih aktif.¹⁷

Analisis Metode Blended Learning dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar

1. Perencanaan Pembelajaran dengan menggunakan Metode Blended Learning

Perencanaan merupakan proses mempersiapkan kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Pembelajaran dengan menggunakan blended learning merupakan suatu proses pembelajaran yang mengkombinasikan antara tatap muka secara konvensional dengan metode ceramah, penugasan, Tanya jawab dan demonstrasi dan pembelajaran secara online dengan memanfaatkan berbagai macam media dan teknologi untuk mendukung dalam kegiatan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dituangkan dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Terkait dengan perencanaan pembelajaran, perlu memperhatikan beberapa kriteria seperti penyusunan RPP secara mandiri/kelompok, membuat rancangan penilaian, dan penggunaan sumber belajar dalam RPP. Untuk penilaian pendidikan adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik. Penilaian hasil belajar peserta didik dilaksanakan berdasarkan standar penilaian pendidikan yang berlaku secara nasional. RPP yang baik haruslah memuat rancangan penilaian yang akan digunakan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Setiap RPP yang disusun harus mencantumkan penilaian yang akan digunakan. Oleh sebab itu, guru harus bisa menyusun RPP yang lengkap dengan instrumen penilaiannya.

Dalam proses perencanaan kegiatan belajar mengajar, seorang guru harus mempersiapkan bahan ajaran yang siap digunakan dalam proses belajar mengajar seperti halnya mempersiapkan silabus dan Rencana Program Pembelajaran (RPP). RPP dianggap sangat penting karena dalam pelaksanaannya RPP yang akan menjadi panduan dosen dalam penerapan dalam proses belajar mengajar dalam RPP terdapat berbagai macam metode yang digunakan, Metode merupakan salah satu faktor

¹⁷ Niasri Niasri, Edy Cahyono, and Supranowo Supranowo, "Analisis Hasil Belajar Dan Kemandirian Siswa Pada Pembelajaran Asam Basa Dengan Metode Blended Learning," *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia* 13, no. 2 (June 29, 2019): 2447–59.

terpenting dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, guru dituntut untuk bisa memahami kondisi dan keadaan peserta didik serta menentukan metode yang cocok digunakan. Dalam meningkatkan kualitas belajar mengajar, sebenarnya tidak terlepas dari metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar.

2. Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan Metode Blanded Learning

Proses pembelajaran akan sangat berpengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan yang akan dicapai. Oleh sebab itu, seorang guru perlu melaksanakan proses pembelajaran yang sesuai dengan perencanaan yang telah disusun dan berlangsung secara efektif. Untuk pelaksanaan pembelajaran peserta didik secara berkelompok diminta untuk menggali informasi tambahan terkait pertanyaan-pertanyaan yang telah disampaikan, bisa melalui membaca buku paket, atau mencari informasi di internet. Kemudian dalam pengumpulan tugas dapat menerapkan WA group untuk mengirimkan tugas-tugas yang telah diberikan oleh guru. Sedangkan proses pembelajaran tatap muka di kelas sebelum memulai masuk materi peserta didik melakukan pretest terlebih dahulu dari materi minggu sebelumnya, setelah itu baru masuk pada materi baru.

Dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan guru di kelas menunjukkan bahwa proses pembelajaran terutama dalam hal penerapan metode pembelajaran blanded learning berjalan dengan baik dan memberikan efek positif terhadap peserta didik. Oleh karena itu, melatih peserta didik untuk mengolah informasi, menghubungkan antara informasi yang satu dengan informasi yang lain untuk mendapatkan pengetahuan yang lengkap dan utuh. Bentuk kegiatan belajar yang dapat diberikan tenaga pendidik antara lain pengolahan informasi mulai dari beragam informasi yang memperdalam dan memperluas informasi hingga informasi yang saling mendukung, bahkan yang berbeda atau bertentangan.

3. Hambatan dalam Pembelajaran dengan Menggunakan Metode Blanded Learning

Faktor penghambat dalam pembelajaran merupakan bagian yang tidak terlepas dari masalah yang dihadapi seseorang didalam menghadapi suatu persoalan, di dalam kelas. Oleh karena itu, setiap guru bidang studi mempunyai trik atau cara-cara tertentu untuk dapat mengatasi setiap masalah yang ada dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Kendalanya pada awal pemakaian karena belum terbiasa dalam pengumpulan tugas kadang sedikit kewalahan. Selain itu, kendala

yang dihadapi selama mengikuti pembelajaran karena jaringan internet yang digunakan kurang stabil.

Bukan berarti tidak ada solusi atau jalan keluar, karena dengan metode Blended Learning guru dan peserta didik secara bertahap beradaptasi dengan kemajuan teknologi pendidikan namun tetap didukung metode yang biasa dilakukan yaitu tatap muka. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa dalam metode Blended Learning ada dua komponen pokok yaitu pengajaran dengan cara konvensional (tatap muka) dan melalui media elektronik. Blended Learning berangkat dari kelebihan yang terdapat pada cara pembelajaran secara tradisional, sehingga Blended Learning bertujuan untuk menggabungkan e-Learning dengan kelebihan yang ada pada pembelajaran tradisional. Dalam bahasa praktisnya, metode Blended Learning menawarkan kemungkinan untuk memperoleh keuntungan dari suatu kelas yang mendukung interaksi secara langsung dan fleksibilitas dari pembelajaran secara online. Dengan demikian, Blended learning dapat diartikan sebagai proses pembelajaran yang memanfaatkan berbagai macam pendekatan. Pendekatan yang dilakukan dapat memanfaatkan berbagai macam media dan teknologi. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa blended learning adalah pembelajaran yang mengkombinasikan antara tatap muka (pembelajaran secara konvensional, dimana antara pendidik dan peserta didik saling berinteraksi secara langsung, masing-masing dapat bertukar informasi mengenai bahan-bahan pembelajaran), belajar mandiri (belajar dengan berbagai modul yang telah disediakan) serta belajar mandiri secara online.

Metode Blended Learning dengan salah satu komponennya yang menggunakan media interaktif merupakan salah satu solusi untuk menyesuaikan gaya belajar siswa dengan cara mengajar guru. Hal ini menjadi penting, karena proses transformasi materi dari guru kepada siswa harus tepat sasaran dan bisa dimengerti oleh siswa, sehingga proses belajar mengajar bisa berlangsung dengan baik dan menghasilkan generasi yang terdidik, yang mampu bersaing dan menjawab tantangan masa depan, serta berprestasi.

Hal ini sesuai dengan penelitian Syarif yang menyatakan bahwa motivasi berprestasi mendorong seseorang untuk belajar dengan giat guna mencapai tujuan yang telah ditetapkannya. Setidaknya terdapat 6 indikator motivasi belajar siswa,

yaitu: 1) hasrat dan keinginan berhasil, 2) dorongan dan kebutuhan dalam belajar, 3) harapan dan cita-cita masa depan, 4) penghargaan dalam belajar, 5) kegiatan yang menarik dalam belajar, dan 6) lingkungan belajar yang kondusif.¹⁸

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan yang sudah dijelaskann di atas, dapat disimpulkan bahwa Blended Learning merupakan pembelajaran yang mengkombinasikan antara tatap muka (pembelajaran secara konvensional), belajar mandiri (belajar dengan berbagai modul yang telah disediakan) dan belajar mandiri secara online. Upaya meningkatkan motivasi belajar dengan metode Blended Learning di sekolah dasar dapat dilakukan dengan beberapa langkah, yaitu 1) guru harus mempersiapkan bahan ajar yang digunakan dalam proses belajar mengajar seperti silabus dan Rencana Program Pembelajaran (RPP), 2) membuat rancangan penilaian 3) menentukan metode yang cocok digunakan sesuai keadaan peserta didik, dan 4) guru harus melaksanakan proses pembelajaran yang sesuai dengan perencanaan yang telah disusun dan berlangsung secara efektif. Dengan ini sehingga proses belajar mengajar bisa berlangsung dengan baik dan menghasilkan generasi yang terdidik, yang mampu bersaing dan menjawab tantangan masa depan, serta berprestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek." Rineka Cipta, 2013.
- Arlena, Afifah, Z Mawardi Effendi, and Rani Sofya. "Pengaruh Blended Learning Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Metodologi Penelitian Jurusan Pendidikan Ekonomi FE UNP." *Jurnal Ecogen* 1, no. 1 (March 5, 2018): 28.
- Emda, Amna. "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran." *Lantanida Journal* 5, no. 2 (March 15, 2018): 172–82.
- Fandianta, Fandianta, Guardian Yoki Sanjaya, and Widyandana Widyandana. "Fleksibilitas Belajar Mengajar Melalui Metode Blended Learning." *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia: The Indonesian Journal of Medical Education* 2, no. 2 (July 31, 2013): 146–53.

¹⁸ Syarif, "Pengaruh Model Blended Learning Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa SMK," 237.

- Fauziyah, Syifa, and Mochamad Bruri Triyono. "Pengaruh E-Learning Edmodo Dengan Model Blended Learning Terhadap Minat Belajar." *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran* 4, no. 1 (May 5, 2020): 112–24.
- Fitriyadi, Herry. "Integrasi Teknologi Informasi Komunikasi Dalam Pendidikan: Potensi Manfaat, Masyarakat Berbasis Pengetahuan, Pendidikan Nilai, Strategi Implementasi Dan Pengembangan Profesional." *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan* 21, no. 3 (2013).
- Hergenhahn, B. r. "Theories Of Learning (Teori Belajar) - Edisi Ketujuh." Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Indriani, Desy. "Pengaruh Model Blended Learning Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar" 3 (2019): 4.
- Istiningsih, Siti, and Hasbullah Hasbullah. "Blended Learning, Trend Strategi Pembelajaran Masa Depan." *Jurnal Elemen* 1, no. 1 (March 13, 2015): 49–56.
- Khoiroh, Nikmatul. "Pengaruh model pembelajaran blended learning dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 1 Gumukmas." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 10, no. 2 (September 2, 2017): 97–110.
- Niasri, Niasri, Edy Cahyono, and Supranowo Supranowo. "Analisis Hasil Belajar Dan Kemandirian Siswa Pada Pembelajaran Asam Basa Dengan Metode Blended Learning." *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia* 13, no. 2 (June 29, 2019): 2447–59.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Syarif, Izuddin. "Pengaruh Model Blended Learning Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa SMK." *Jurnal Pendidikan Vokasi* 2, no. 2 (2012).
- Usman, Usman. "Komunikasi Pendidikan Berbasis Blended Learning Dalam Membentuk Kemandirian Belajar." *Jurnal Jurnalisa : Jurnal Jurusan Jurnalistik* 4, no. 1 (January 16, 2019).
- Yantoro, Yantoro, Ahmad Hariandi, Zakiah Mawahdah, and Mohamad Muspawi. "Inovasi Guru Dalam Pembelajaran Di Era Pandemi COVID-19." *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)* 7, no. 1 (March 20, 2021): 8–15.